

KOMUNIKASI PERSUASIF USTADZAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN PUTRI ‘AISYIYAH IMADUL BILAD KOTA METRO TAHUN 2021/2022

Desak Ketut Purwani^{1*}

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro
izzahazzahra89@gmail.com

Junaidi Songidan²

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro
junaidisongi@gmail.com

Muhammad Nur³

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro
abusaamih@gmail.com

ABSTRAK

Komunikasi persuasif adalah proses penyampaian pesan kepada komunikan, tujuan komunikasi persuasif merupakan proses untuk mengubah sikap atau tingkah laku komunikan atau perilaku seseorang. Komunikasi persuasif ini memandang beragam sikap dan tingkah laku seseorang sebagai tantangan, karena itu terdapat seni persuasif dalam memahami karakteristik sikap manusia yang beragam. Pada penelitian ini terdapat dua tujuan yaitu untuk mengetahui komunikasi persuasif ustadzah dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Putri ‘Aisyiyah Imadul Bilad Kota Metro dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunikasi persuasif ustadzah dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Putri ‘Aisyiyah Imadul Bilad Kota Metro. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*fiel research*) dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan teknik data primer dan data sekunder berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini temukan bahwa strategi yang digunakan dalam pembinaan akhlak santri adalah komunikasi persuasif dan strategi komunikasi metode yang digunakan yaitu nasehat, latihan dan pembiasaan, strategi keteladanan dan kedislipinan. Dalam pembinaan akhlak santri ada beberapa faktor, faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung sarana dan prasarana, Adanya motivasi, semangat dan kerjasama dari ustadz ustadzahnya, Kekompakan dari ustadzahnya dan adanya dukungan dari wali santriwati. Faktor penghambat kurang kompaknya pengurus dalam membina, Mahasantri yang keluar dari Pondok Pesantren tanpa sepengetahuan ustadzah dan faktor teman.

Kata Kunci: Komunikasi Persuasif, Ustadzah, Akhlak Santri.

ABSTRACT

Persuasive communication is the process of delivering messages to the communicant, the purpose of persuasive communication is a process to change the attitude or behavior of the communicant or someone's behavior. This persuasive communication views the various attitudes and behaviors of a

person as a challenge, therefore there is the art of persuasion in understanding the characteristics of various human attitudes. In this study there were two objectives to find out the ustadzah's persuasive communication in fostering the morals of students at the 'Aisyiyah Imadul Bilad Islamic boarding school in Metro City and to find out the supporting and inhibiting factors of ustadzah's persuasive communication in fostering the morals of students at the 'Aisyiyah Imadul Bilad Islamic boarding school in Metro City. The research was a field research using descriptive qualitative methods. Collecting data was using primary data and secondary data in the form of interviews, observations and documentation.

The results of this study found that the strategies used in the moral development of students were: persuasive communication and communication strategies the methods used were advice, training and habituation, exemplary and disciplined strategies. In the moral development of students there were several factors, supporting factors and inhibiting factors. Factors supporting facilities and infrastructure, the existence of motivation, enthusiasm and cooperation from the ustadz, the cohesiveness of the ustadzah and the support from the parents of the students. The inhibiting factor was the lack of cohesiveness of the management in fostering, Mahasantri leaving the Islamic Boarding School without the knowledge of the ustadzah and the friend factor.

Keywords: *Persuasive Communication, Teacher, Students' Morals.*

A. PENDAHULUAN

Komunikasi persuasif ialah seni memengaruhi sikap dan perilaku melalui cara halus dan lembut, terutama dalam menggunakan bahasa. Komunikasi persuasif sangat erat hubungannya dengan perubahan sikap, pada dasarnya tujuan persuasif yaitu memengaruhi dapat mengubah sikap seorang santri. Manusia selalu berkomunikasi setiap harinya, baik secara verbal maupun non-verbal. Tujuan manusia berkomunikasi agar terciptanya saling memahami. Keberhasilan komunikasi dapat ditentukan dengan penyampaian pesan secara sistematis (Zuraidah, 2017).

Pondok Pesantren adalah wadah untuk mengemban ilmu pendidikan agama islam dan membentuk karakter santri yang berakhlak mulia. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam dimana para santri tinggal didalamnya dan dibimbing oleh ustadzah, kemudian diberikan pendidikan dan pembinaan, agar santri menjadi seorang muslim yang bertaqwa

kepada Allah *Azza wa Jalla*, berakhlak mulia, dan dapat berperan aktif di dalam lingkungan pondok maupun masyarakat modern (A Bungahari, 2020).

Seorang ustadzah yang mampu menggunakan teknik komunikasi yang baik, diharapkan dapat menjadikan santri paham atau mudah menerima pembinaan dalam berkomunikasi dengan tepat (Anita, Furqany, & Baharuddin, 2018). Di dalam lingkup pondok pesantren sendiri terdapat setidaknya struktur organisasi, yakni pimpinan, musrif, ustadz/ustadzah dan santriwati. Pembinaan akhlak santriwati merupakan titik fokus membina pada setiap pondok pesantren karena akhlak merupakan barometer kebaikan pribadi setiap santri.

Membentuk karakter memang tak semudah membalikkan telapak tangan, akhlak mulia merupakan salah satu dari tujuan diselenggarakannya pembinaan karena banyak komponen yang terkandung didalamnya. Akhlak merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah

manusia. Akhlak mulia adalah perilaku manusia yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits yaitu adab sopan santun yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Sallahu 'Alaihi Wasallam (Sawaty & Tandirerung, 2018).

Pembinaan akhlak yang baik perlu adanya tempat atau lingkungan agar memungkinkan terbentuknya akhlak yang baik seperti di Pondok Pesantren. Oleh sebab itu berdirilah Pondok-pondok Pesantren di Indonesia, seperti Pondok Pesantren Putri 'Aisyah Imadul Bilad Kota Metro. Ini guna untuk tuntunan dan kebutuhan zaman.

Komunikasi persuasif sangat erat kaitannya dengan perubahan sikap, karena pada dasarnya tujuan persuasif ialah memengaruhi untuk bisa mengubah sikap seseorang (Zaenuri, 2017). Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat dipahami bahwa komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bertujuan untuk mengubah sikap atau memengaruhi kepercayaan, sikap dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan yang diharapkan oleh komunikator. Komunikasi persuasif adalah proses penyampaian pesan kepada komunikan, tujuan komunikasi persuasif merupakan proses untuk mengubah sikap atau tingkah laku komunikan atau perilaku seseorang. Hal ini dapat membawa perubahan pada diri seseorang baik itu dalam hal positif atau negatif. Jika komunikasi persuasif membawa kedalam pengaruh positif maka dapat merubah seseorang menjadi baik, tetapi apabila komunikasi persuasif membawa kedalam pengaruh negatif maka akan membawa dampak yang buruk. Strategi merupakan kemampuan potensi yang ada dengan metode yang paling tepat dalam berinteraksi mewujudkan target untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Bagi pesantren ada beberapa strategi yang diterapkan dalam bentuk perilaku santri di

pondok pesantren agar mencapai tujuan secara efektif, yakni : (1) Nasehat (*mauidzah*); (2) Latihan dan Pembiasaan; (3) Strategi Keteladanan (*Uswah Hasanah*); (4) Kedisiplinan.

Pendapat Imam Al-Ghozali dalam memberikan definisi Akhlak sebagai berikut: "Akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan (lebih dahulu).

Akhlak merupakan suatu ilmu dimana seorang ustadzah mengajarkan santri untuk berbuat baik dan mencegah santri berbuat jahat dalam pergaulannya, dengan Allah, manusia dan makhluk yang ada disekililing kehidupan sehari-hari santri dalam lingkungan Pondok Pesantren (Fahri, 2020). Dalam Al-Qur'an ada beberapa ayat yang membicarakan tentang akhlak perempuan yang isi kandungannya membicarakan tentang larangan bertabarruj bagi seorang wanita ada di surah al-ahzab ayat 33. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi :

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ
الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ
أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

Artinya: "dan hendaklah kamu tetap dirumahmu dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu, dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan ta'atilah Allah dan Rasul-Nya. sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai Ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya."

Tafsir al-madinah al-munawwarah/markaz Ta'dzim al-Qur'an dibawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor al-qur'an Universitas Islam

Maduinah : “ dan tetaplah kalian dalam rumah kalian, jangan keluar rumah dari rumah melainkan ada kebutuhan seperti menuntut ilmu, atau demi mencari pahala, atau juga untuk sholat jama’ah, berbuat baik dan menyambung silaturahmi. Dan janganlah kalian seperti perbuatan para wanita pada zaman jahiliah, namun hendaklah kalian menjadi wanita yang memiliki rasa malu. Akhlak didalam Islam banyak dibahas dan dimuat pada Al-Qur’an dan Al-Hadits. Akhlak dalam Islam merupakan sistem akhlak/moral yang berdasarkan islam, yakni bertitik tolak dari aqidah yang diwahyukan Allah Subhanahu Wa Ta’ala pada Rasul-Nya yang kemudian mudah disampaikan kepada umatnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Komunikasi Persuasif Ustadzah Dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri Di Pondok Pesantren Putri ‘Aisyiyah Imadul Bilad Kota Metro Tahun 2021/2022.

B. METODOLOGI

Pada dasarnya, penelitian bertujuan untuk menemukan solusi dari masalah. Setiap masalah dapat diselesaikan jika didukung oleh data yang akurat dan relevan. Tanpa data yang akurat dan relevan, tujuan penelitian tidak akan tercapai (Fitrah, 2018). Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di masyarakat nyata untuk menemukan apa yang sebenarnya terjadi tentang suatu masalah tertentu (Subadi, 2006). Objek penelitian ini adalah para ustadzah dan santri Pondok Pesantren Putri 'Aisyiyah Imadul Bilad Kota Metro, dan tujuannya adalah penerapan komunikasi persuasif di kawasan *real estate* Kota Metro.

Penelitian ini dilakukan oleh penulis di Pondok Pesantren Putri ‘Aisyiyah Imadul

Bilad Kota Metro beralamatkan di Jl. Abri 15 A IringMulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung. Objek penelitian ini adalah para ustadzah dan santri Pondok Pesantren Putri 'Aisyiyah Imadul Bilad Kota Metro, dan tujuannya adalah penerapan komunikasi persuasif di kawasan *real estate* Kota Metro.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait, dimana data dapat diperoleh, memberikan informasi dalam penelitian. Apabila dalam penelitian mengumpulkan data dengan menggunakan sebuah kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya disebut responden (Rukajat, 2018).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, sumber data yang pertama yaitu Data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data secara langsung oleh seorang peneliti (Arikunto, 2010). Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dari penelitian. Pada penelitian ini jawaban dari data primer diperoleh dari hasil wawancara oleh ustadzah pengasuh Pondok Pesantren Imadul Bilad. Menurut Sugiyono sumber primer menurut sugiyono adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber yang diberi kepada pengumpul data atau peneliti. Pada penelitian ini sumber data yang didapatkan berupa wawancara dengan subjek penelitian baik secara observasi ataupun dengan pengamatan secara langsung.

Sumber data kedua yaitu data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui data sekunder yang akan dibutuhkan (Arikunto, 2010). Sumber data dalam sebuah penelitian ini yang didapatkan oleh peneliti dari sumber lain hanya sebagai tabahan informasi.

Objek dari penelitian ini terfokus kepada Ustadzah bidang kesantrian dan mahasantri

Pondok Pesantren Putri ‘Aisiyah Imadul Bilad, Kota Metro. Tentang bagaimana komunikasi persuasif ustadzah dalam membina akhlak santri menjadi lebih baik lagi.

Analisis data merupakan tahapan proses penelitian sebuah proses analisis yang digunakan pada data kualitatif dimana data yang sudah dikumpulkan dikelola untuk diolah dalam rangka menghasilkan suatu jawaban (Manhab, 2015). Permasalahan diatas sebuah pertanyaan yang diteliti dalam analisis data kualitatif ini, penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Apabila peneliti sudah melakukan analisis data yang telah didapatkan, jika data yang telah dimiliki belum lengkap, maka seorang peneliti akan melanjutkan tahap pengumpulan data lagi, sampai tahap tertentu dimana data tahap pengumpulan data lagi, sampai tahap tertentu dimana data yang telah diperoleh dianggap kredibel.

Analisis data adalah sebuah kegiatan dalam mengolah data yang telah didapatkan dalam penelitian dengan proses dalam mencari dan menyusun secara catatan, lapangan, observasi dan sebuah dokumentasi.

Miles and Huberman mengemukakan bahwa “dalam aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dengan satu yang lain dan berlangsung secara terus menerus sampai menemukan hasil yang selesai atau tuntas”. Dalam aktivitas analisis data kualitatif, yaitu : ada *data reduction*, *data display*, *data conclusion*.

Data Reduction (Reduksi Data) adalah merangkum, memilih data yang pokok, memfokuskan pada data yang penting. Data yang diperoleh seorang peneliti dari lapangan jumlahnya yang cukup banyak, maka seorang peneliti perlu mencatat secara terperinci dan dalam teliti.

Apabila seorang peneliti langsung terjun ke lapangan, maka akan mendapatkan banyak data yang akan ditemukan dan pasti akan semakin rumit. Untuk itu peneliti sangat perlu melakukan analisis data melalui reduksi data.

Setelah seorang peneliti mereduksi data maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dalam penelitian data, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian yang singkat, sebuah hubungan antar kategori, dalam bentuk bagan dan sebagainya dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan seorang peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja, berdasarkan apa yang telah peneliti amati.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif ini, menurut milles dan huberman adalah data penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penelitian kualitatif ini adalah merupakan sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, dapag berupa sebuah deskripsi , sebuah objek, gambaran yang sebelumnya masih remang-remang kemudian apabila telah diteliti maka akan menjadi jelas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan Komunikasi Persuasif Ustadzah Dalam Pembinaan Akhlak Santriwati Di Pondok Pesantren Putri ‘Aisiyah Imadul Bilad Kota Metro sehingga diperoleh hasil data yang akan penulis uraikan.

Komunikasi Persuasif Ustadzah Dalam Pembinaan Akhlak Santriwati Di Pondok Pesantren Putri ‘Aisiyah Imadul Bilad Kota Metro, dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang Komunikasi Persuasif Ustadzah Dalam Pembinaan Akhlak Santriwati. Untuk mengetahui Komunikasi Persuasif Ustadzah

dalam Membinaa Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Imadul Bilad Kota Metro, penulis melakukan wawancara dengan informan secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun Komunikasi Persuasif Ustadzah Dalam Pembinaan Akhlak Santriwati Di Pondok Pesantren Imadul Bilad Kota Metro sebagai berikut : (1) Komunikasi persuasif sebagai Guru. Komunikasi persuasif ustadzah dipondok pesantren sebagai guru yaitu untuk dapat digugu dan ditiru. Digugu ucapannya untuk dipercaya dan ditiru perilakunya yang baik. Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, yang telah dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa komunikasi persuasif ustadzah dipondok pesantren dalam membina akhlak mahasantri Komunikasi persuasif sebagai guru yaitu sebagai suri tauladan yang disusun dan ditiru dengan mengarahkan mahasantri dalam menanamkan akhlak pribadi yang baik.

(2) Komunikasi persuasif sebagai orangtua. Komunikasi persuasif ustadzah dipondok pesantren sebagai orangtua ialah orangtua yang bertanggungjawab dalam mendidik dan membina mahasantri. Peran ustadzah sebagai orangtua dipondok pesantren ketika mahasantri ada masalah mereka dapat menceritakan ke ustadzahnya. Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, yang telah dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa komunikasi persuasif ustadzah di pondok pesantren dalam melaksanakan komunikasi persuasif ustadzah sebagai orangtua sudah baik. Ustadzah selalu menjadi contoh dan tanggungjawab atas seluruh sikap akhlak mahasantrinya.

(3) Komunikasi persuasif ustadzah sebagai pelatih. Komunikasi persuasif ustadzah sebagai pelatih ialah pembiasaan mahasantri, jadi harus membiasakan

mahasantrinya untuk selalu melakukan kebaikan. Maka fungsi aturan dipondok pesantren dibuat dalam rangka untuk membiasakan mahasantri dalam menta'ati aturan yang ada dipondok pesantren.

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terlihat bahwa komunikasi persuasif pondok pesantren sebagai pelatih ialah untuk pembiasaan. Jadi seorang ustadzah membiasakan mahasantrinya selalu melakukan kebaikan yaitu guna untuk mengarahkan mahasantrinya dalam menanamkan akhlak pribadi santri yang lebih baik lagi.

Berikutnya yaitu pembahasan tentang Pembinaan Akhlak Santriwati Di Pondok Pesantren Putri 'Aisiyyah Imadul Bilad Kota Metro. Pembinaan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dulu. Akhlak merupakan implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku. Pembinaan adalah upaya yang dilakukan secara sadar, rencana, terarah dan bertanggungjawab dalam rangka membimbing akhlak santri.

Pembinaan kepada santri merupakan tujuan proses penanaman karakter dalam memberikan dan menanamkan sikap dan akhlak agar santri mampu menumbuhkan dan menjaga karakter sebagai seorang santri saat menjalankan kehidupannya kelak. Tujuan pembinaan akhlak santri secara khusus di pondok pesantren adalah: (a) Santri siap dan mampu dalam melaksanakan ajaran agama islam dipondok pesantren; (b) Santri memahami dan menghayati ajaran agama islam, terutama yang berkaitan dengan fardu ain; (c) Santri memiliki kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya.

Pembentukan karakter sangat penting dalam membentuk akhlak seorang santri yang

lebih baik. Pembentukan karakter santriwati sudah dirancang dan dapat diterapkan bagi seorang santri dalam melalui berbagai aspek kegiatan dipondok pesantren imadul bilad dengan kegiatan aktivitas santri dalam sehari-hari. Berikut beberapa implementasi pembentukan karakter santri melalui beberapa kegiatan yang ada dipondok pesantren imadul bilad, yakni: (a) Pembinaan akhlak santriwati melalui sholat; (b) Pembinaan akhlak melalui belajar; (c) Pembinaan akhlak melalui Organisasi.

Faktor-faktor Komunikasi Persuasif Ustadzah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Imadul Bilad. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang diadakan didalam pondok pesantren putri 'aisyiyah imadul bilad pasti terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang menjadikan semua kegiatan berhasil atau tidak. Kegiatan yang diadakan di pondok pesantren putri 'aisyiyah imadul bilad terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat, diantaranya ialah :

1. Faktor Pendukung :
 - a. Sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga lancarnya kegiatan di pondok pesantren.
 - b. Adanya motivasi, semangat dan kerjasama dari ustadzahnya dalam membina akhlak mahasantri.
 - c. Kekompakan dari ustadzahnya, jika ustadzahnya kompak maka akan lebih mudah dalam membina akhlak santri. Adanya dukungan dari wali santriwati.
2. Faktor Penghambat :
 - a. Kurang kompaknya pengurus dalam membina, karena itu menjadi faktor kurang tercapainya pembinaan akhlak.
 - b. Mahasantri yang keluar dari pondok pesantren tanpa sepengetahuan ustadzah atau tanpa izin jika keluar pondok.

- c. Faktor teman, karena teman bisa membawa dampak negatif, kemudian terjadi kontradiksi antara aturan pondok dengan apa yang sudah didapatkan dilingkungannya.

Dalam pembinaan akhlak mahasantri yaitu membutuhkan waktu dan proses yang cukup lama membina akhlak mahasantri tersebut, bahkan ada yang berhasil dalam membina dan adapula yang belum berhasil dalam membina mahasantri. Karena disebabkan oleh mahasantri yang keluar dari pondok pesantren, karena sistem peraturan yang ada di Pondok Pesantren Imadul Bilad tidak pernah memaksa mahasantrinya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti dengan judul "Komunikasi Persuasif Ustadzah Dalam Pembinaan Akhlak Santriwati Di Program Mahasiswi Pondok Pesantren Putri 'Aisyiyah Imadul Bilad Kota Metro Tahun 2021/2022". Dari hasil yang telah diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat diambil kesimpulan bahwa Komunikasi persuasif Pondok Pesantren Putri 'Aisyiyah Imadul Bilad Kota Metro dilakukan dengan cara beberapa strategi yaitu diantaranya: (1) Komunikasi Persuasif Sebagai Guru; (2) Komunikasi Persuasif Sebagai Orangtua; (3) Komunikasi persuasif ustadzah sebagai pelatih.

Dalam pembinaan akhlak mahasantri yaitu membutuhkan waktu dan proses yang cukup lama membina akhlak mahasantri tersebut, bahkan ada yang berhasil dalam membina dan adapula yang belum berhasil dalam membina mahasantri. Karena disebabkan oleh mahasantri yang keluar dari pondok pesantren, karena sistem peraturan yang ada di Pondok Pesantren Imadul Bilad tidak pernah memaksa mahasantrinya.

Dengan adanya faktor pendukung dapat membantu memperlancarkan keaktifan dalam melaksanakan kegiatan yang diadakan di pondok pesantren imadul bilad dalam membina akhlak santri menjadi yang lebih baik lagi Dan adanya Faktor penghambat tersebut bisa menyebabkan terganggunya kegiatan yang diadakan di Pondok Pesantren Imadul Bilad, maka perlunya pengarahan kepada mahasantri bahwa pentingnya mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren, supaya pembinaan akhlak mahasantri menjadi lebih baik dari sebelumnya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- A Bungahari, A. B. (2020). *PERANAN PEMBINA ASRAMA PUTRI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRIWATI PONDOK PESANTREN MADRASAH ALIYAH AL-MUBARAK DDI TOBARAKKA KEC. PITUMPANUA KAB. WAJO* (Doctoral dissertation, Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo)).
- Anita, N., Furqany, S., & Baharuddin, A. R. (2018). Komunikasi interpersonal ustad dan ustazah dalam proses membimbing santri upaya memberikan pemahaman agama pada anak di TPA Al-Mukhayyarah. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 23(2).
- Arikunto, S. (2010). *Metode Peneltian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahri, A. (2020). *SISTEM PEMBELAJARAN PESANTREN DALAM MEMBENTUK AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH BANDAR LAMPUNG* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Manab, H. A. (2015). *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sawaty, I., & Tandirerung, K. (2018). Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren. *Al-Mau'izhah: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, 1(1).
- Subadi, T. (2006). *Metode penelitian kualitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Zaenuri, A. (2017). Teknik komunikasi persuasif dalam pengajaran. *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 1(1), 41-67.
- Zuraidah, R. (2017). *Pola komunikasi persuasif dalam fanspage Setia Furqon Kholid* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).